

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi

a). Pengertian penilaian dan Syarat-syarat evaluasi

Menurut Oemar Hamalik (1999 : 15), seringkali dikacaukan antara pengertian penilaian (*evaluation*) dan pengukuran. Pengukuran adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa/atlet dari hal-hal yang telah diajarkan oleh pelatih/guru. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengukuran bersifat kuantitatif. Pengukuran bermaksud menentukan luas, dimensi, banyaknya, derajat atau kesanggupan suatu hal atau benda. Apabila hasil pengukuran itu ditafsirkan artinya berdasarkan norma-norma dan tujuan tertentu, maka pekerjaan itu ditafsirkan sebagai penilaian.

b). Fungsi evaluasi

- (1) Untuk diagnostik dan pengembangan. Hasil evaluasi menggambarkan kemajuan, kegagalan, dan kesulitan masing-masing siswa.
- (2). Untuk seleksi. Hasil evaluasi dapat digunakan dalam rangka menyeleksi calon siswa dalam rangka penerimaan siswa baru.
- (3). Untuk memenuhi usia tertentu perlombaan. Hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi

syarat untuk memasuki usia tertentu misalnya usia junior A dan senior dengan batas umur yang telah ditentukan.

- (4). Untuk penempatan. Para siswa/atlet yang memiliki prestasi bisa dipersiapkan untuk event yang lebih tinggi misalnya event nasional atau event internasional.

c). Tujuan evaluasi

- (1). Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- (2). Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- (3). Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- (4). Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- (5). Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru/pelatih dapat membantu

perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.

- (6). Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih lembaga/klub, jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

d). Prosedur Evaluasi

- (1). Persiapan

Pada tahap ini guru/pelatih menyusun kisi-kisi (*blue print*)

- (2). Penyusunan alat ukur

Pada tahap ini guru/pelatih menentukan alat ukur yang akan digunakan berdasarkan tujuan dari pengukuran tersebut dan aspek/ranah apa yang hendak diukur.

- (3). Pelaksanaan pengukuran

Menurut Oemar Hamalik (1999: 14), pengukuran terhadap hasil berlatih dilaksanakan dengan cara/bentuk tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran tersebut yang dirancang dengan model desain evaluasi, yakni evaluasi sumatif, evaluasi formatif, evaluasi reflektif dan kombinasi ketiga model.

- a) Evaluasi sumatif adalah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran atau kegiatan berlatih-melatih.

- b) Evaluasi formatif adalah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran.
- c) Evaluasi reflektif adalah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- d) Kombinasi pelaksanaan evaluasi, misalnya antara bentuk reflektif dan bentuk sumatif. Tujuan proses pelaksanaan evaluasi ini ialah untuk mengetahui keefektifan proses berlatih melatih.

Menurut Rusli Lutan & Adang Suherman (2000: 1),
bahwa dengan evaluasi :

Tujuan yang ingin dicapai mencakup perkembangan pribadi secara menyeluruh. Maksudnya cakupan pembinaan tertuju bukan hanya pada aspek jasmaniah tetapi juga mental dan rohaniyah. Secara spesifik tujuannya meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral-spiritual sebagai sebuah proses yang berencana. Evaluasi juga merupakan upaya sadar untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang ditetapkan dan diharapkan berhasil dicapai. Hal ini juga karena evaluasi pada akhirnya juga bertujuan untuk menyempurnakan program.

Menurut Oemar Hamalik (1999: 19), fungsi dan tujuan dari evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

a) Untuk Pengembangan

Untuk mengembangkan suatu pendidikan yang meliputi program latihan, kurikulum, program pembelajaran,

desain berlatih-melatih, pada hakikatnya adalah pengembangan dalam bidang perencanaan.

b) Untuk Akreditasi

Untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan ukuran/kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki dan disempurnakan.

e). Sasaran Evaluasi Hasil Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (1999: 23-25), sasaran evaluasi pembelajaran adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang dinilai dalam system pembelajaran. Ada 4 hal pokok yang dijadikan sebagai sasaran evaluasi pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum.

1). Evaluasi tujuan pembelajaran

Setelah berlangsung proses pembelajaran, maka dipandang perlu dilakukan evaluasi tentang tujuan dari pembelajaran tersebut berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

2). Evaluasi unsur dinamis pembelajaran

Unsur-unsur pembelajaran pada hakikatnya merupakan unsur penunjang dalam proses pembelajaran

- a). Evaluasi terhadap motivasi berlatih siswa/atlit
 - b). Evaluasi terhadap bahan latihan
 - c). Evaluasi terhadap alat bantu latihan
 - d). Evaluasi terhadap suasana latihan
 - e). Evaluasi terhadap keadaan subjek didik
- 3). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran

Aspek-aspek yang perlu dinilai terdiri dari :

- a). Tahap permulaan pembelajaran, yang meliputi aspek-aspek

sebagai berikut :

- (1). Metode yang digunakan (ketepatan, dan sistematika)
- (2). Penyampaian materi latihan
- (3). Kegiatan siswa
- (4). Kegiatan pelatih
- (5). Penggunaan unsur penunjang

- b). Tahap inti pembelajaran meliputi :

- (1). Metode yang digunakan (ketepatan dan sistematika)
- (2). Penyampaian materi latihan
- (3). Kegiatan siswa
- (4). Kegiatan pelatih
- (5). Penggunaan unsur penunjang

- c). Tahap akhir pembelajaran meliputi :

- (1). Kesimpulan yang dibuat mengenai materi
- (2). Kegiatan siswa
- (3). Kegiatan pelatih
- (4). Prosedur/teknik penilaian

- 4). Evaluasi kurikulum

Sasaran ini perlu dilakukan evaluasi terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum (program latihan, metode, media).

f). Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (1999: 26-28), penetapan prosedur evaluasi pembelajaran berdasarkan fungsi, tujuan dan sasaran yang hendak dievaluasi.

Ada beberapa bentuk atau teknik yang dapat digunakan, ialah :

1). Studi kasus

Studi kasus adalah suatu prosedur evaluasi dalam upaya mempelajari satu orang siswa atau sekelompok siswa yang dijadikan sebagai kasus, dengan cara menghimpun data dan informasi dari semua pihak yang terkait dengan kasus tersebut, dan dengan berbagai teknik pengukuran yang relevan.

2). *Inventories* (daftar pernyataan) dan *Questionnaires* (angket)

Yang dimaksud dari *Inventories* ialah

- (a). Memungkinkan individu murid menentukan secara pasti masalah-masalah spesifik dan daerah permasalahan yang ada.
- (b). Siswa mengenal bahwa mereka mempunyai masalah-masalah umum.
- (c). Memberikan informasi kepada lembaga mengenai masalah siswa baik secara individual maupun kelompok.

Questionnaires terdiri dari satu seri pertanyaan atau statemen dengan maksud dapat dijawab oleh siswa yang akan dinilai itu mengenai : minat, sikap, pendapat, dan pertimbangannya.

3). Observasi

Guru berinteraksi dengan siswa baik didalam maupun luar lapangan untuk melihat dan mendengar apa yang diperbuat oleh siswa. Adapun syarat-syarat observasi yakni : Adanya objek khusus, adanya tujuan yang mengarahkan pokok-pokok yang diobservasi, membuat catatan khusus.

4). *Anecdotal records* (catatan anekdot)

Anecdotal records digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian singkat yang incidental mengenai *social adjustment* (penyesuaian sosial) dan *emosional adjustment* (penyesuaian emosi/karakter). Tujuannya ialah memberikan gambaran tentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam jangka waktu tertentu.

5). Wawancara

Merupakan alat bagi guru untuk mengadakan hubungan sehari-hari dengan siswa, orang tua siswa, administrator, dan lain-lain. Interviu itu dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi yang formal.

2. Hakikat Program PPKHB (Pendidikan Peningkatan Kualitas Hasil Belajar)

A. Persyaratan Peserta Progam

Menurut [http : //www.lpmpsulsel.com](http://www.lpmpsulsel.com), peserta progam yang boleh mengajukan PPKHB adalah guru dalam jabatan sebagai peserta Progam Sarjana (S-1). Kependidikan dalam guru dalam jabatan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Guru yang sudah berstatus guru PNS dan/ atau bukan PNS pada satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai guru tetap dan belum memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV).
2. Guru dalam jabatan yang memiliki masa kerja minimal dua (2) tahun secara terus menerus dan tercatat sebagai guru tetap pada satuan administrasi pangkal yang memiliki izin dari pemerintah, pemerintah daerah, atau penyelenggara pendidikan yang telah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.
3. Guru yang memiliki NUPTK (Nomer Unik Pendidik Tenaga Kependidikan) atau dalam proses pengajuan NUPTK.
4. Guru yang sudah terdaftar sebagai mahasiswa Progam Sarjana (S-1) Kependidikan bagi guru dalam jabatan di suatu progam studi/jurusan.

B. Komponen yang Dinilai Dalam PPKHB (Pendidikan Peningkatan Kualitas Hasil Belajar)

Penilaian PPKHB merupakan kewenangan PT Penyelenggara yang telah ditunjuk dalam Penyelenggaraan Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi guru dalam jabatan. Penilaian PPKHB dilakukan dengan berpedoman pada petunjuk teknis yang telah dikembangkan dimasing-masing PT penyelenggaraan.

Ada dua komponen utama yang menjadi unsur yang dinilai dalam PPKHB, yaitu komponen pengalaman kerja dan komponen hasil belajar. Komponen pengalaman kerja terdiri atas tiga sub komponen, yaitu pengalaman mengajar, RPP, dan penghargaan yang relevan. Sementara komponen hasil belajar terdiri atas tiga komponen, yaitu kualifikasi akademik, pelatihan, dan prestasi akademik (karya akademik, juara lomba, pembimbingan teman sejawat dan/ atau siswa, dan peran serta dalam forum ilmiah).

Penilaian portofolio dan kriteria pemberian skor pada setiap aspek dari suatu komponen/sub komponen ditetapkan oleh PT penyelenggara berdasarkan petunjuk teknis yang telah dikembangkan disetiap PT penyelenggara. Dalam penilaian portofolio, unsur relevansi dan legalitas menjadi faktor penentu diakui atau tidaknya bukti fisik portofolio yang diajukan peserta

program. Penjelasan tentang komponen-komponen yang akan dinilai dalam PPKHB dipaparkan secara terperinci sebagai berikut.

1. Komponen Pengalaman Kerja

a. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah masa bakti dalam melaksanakan tugas sebagai guru pada satuan pendidikan tertentu yang dibuktikan dengan surat keputusan (SK) dari lembaga berwenang (pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau kelompok penyelenggara pendidikan).

b. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah persiapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas pada setiap tatap muka. Rencana pembelajaran ini sekurang-kurangnya memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

c. Penghargaan yang Relevan

Penghargaan yang relevan adalah pengakuan atas prestasi guru yang menunjukkan hasil dan kualitas akademik yang sesuai dengan bidangnya dan sangat bermanfaat bagi

pengembangan kualitas pendidikan, baik dalam tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

2. Komponen Hasil Belajar

a. Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah pendidikan tertinggi yang dimiliki guru dan dibuktikan dengan fotocopi ijazah yang telah dilegalisasi. Kualifikasi akademik yang dapat dinilai adalah ijazah SLTA, D-I, D-II, dan D-III/sajana muda.

b. Pelatihan

Pelatihan adalah pengalaman mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru. Dalam hal ini tercakup lama masa mengikuti pelatihan, relevansi dengan program studi yang dipilih, dan tingkat pelatihan (internasioanal, nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan lokal/ dibawah kabupaten/kota). Salah satu lembaga penyelenggara pelatihan yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah KKG, termasuk pelatihan yang dilakukan melalui pembelajaran mandiri di KKG

c. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan prestasi yang dicapai guru meliputi karya akademik, juara lomba, pembibingan teman sejawat dan/atau siswa, dan peran serta dalam forum ilmiah.

Karya akademik adalah hasil karya dan/atau aktivitas guru yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi, relevan dengan mata pelajaran yang diampu, baik pada tingkat internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota, maupun lokal (dibawah kabupaten/kota). Karya akademik dapat berupa:

- 1) Buku/modul yang relevan dengan mata pelajaran / program keahlian yang diampu, baik ber-ISBN maupun tidak ber-ISBN.
- 2) Tulisan/artikel dalam jurnal terakreditasi atau jurnal ber-ISSN atau disajikan dalam forum ilmiah.
- 3) Media/alat pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran/program keahlian yang diampu.
- 4) Laporan penelitian tindakan kelas (individu/kelompok).
- 5) Karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, suara, tari, dan karya seni lainnya).
- 6) Pengembangan model pembelajaran inovatif dan/atau monumental.

7) Manjadi penelaah/penyunting buku, penulis soal EBTANAS/ ujian national (UN)/UASDA.

Juara lomba terutama pada bidang yang relevan dengan mata pelajaran/progam keahlian yang diampu, legalitas penyelenggara lomba (international, nasional, provinsi, kabupaten/kota, atau lokal/dibawah kabupaten/kota).

Pembimbingan teman sejawat/siswa, meyangkut pembimbingan teman sejawat dalam rangka pemberdayaan guru/pengembangan berbagai kompetensi guru, dan pembimbingan siswa dalam berbagai lomba akademik, seperti: lomba karya ilmiah, IPTEK, dan seni. Kegiatan pembimbingan harus relevan dengan mata pelajaran yang diampu, lama masa pembimbingan, prestasi yang dicapai oleh yang dibimbing, dan tingkat pembimbingan (international, national, provinsi, kabupaten/kota, atau lokal/dibawah kabupaten/kota).

Peran serta dalam forum ilmiah berupa partisipasi guru dalam kegiatan seminar, lokarya (workshop), simposium, atau diskusi panel yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu, dengan memperhatikan peran sebagai nara sumber atau sebagai peserta, legalitas pihak penyelenggara, dan tingkat kegiatan ilmiah (internasional, national, provinsi, kabupaten/kota, atau lokal/dibawah kabupaten/kota).

3. Hakikat Standar Kompetensi, Kompetensi guru dan Ruang lingkup Kompetensi Guru

a). Hakikat Standar Kompetensi

Standar adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan atas sumber prosedur, dan manajemen yang afektif. Sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran keadaan yang dikehendaki. Suharsimi Arikunto (Dalam Abdul Majid 2006 : 5).

Penggunaan Standar sangat vital dalam pengembangan suatu profesi. Dalam berbagai bentuknya, standar merupakan gambaran suatu profesi. Standar suatu profesi menetapkan siapa yang boleh dan siapa yang tidak boleh masuk ke dalam kategori profesi tersebut. Standar suatu profesi membangun kepercayaan publik terhadap eksistensi profesi tersebut bagi kepentingan masyarakat luas dan sekaligus pula membangun keyakinan publik terhadap segala aspek yang berkaitan dengan operasional suatu profesi. Roth (dalam . Abdul Majid 2006 : 5). Secara konseptual standar juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menjamin bahwa program-program pendidikan suatu profesi dapat memberikan kualifikasi kemampuan yang harus dipenuhi oleh calon sebelum masuk ke dalam profesi yang bersangkutan.

b). Hakikat kompetensi guru

Kompetensi merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan

bertindak. (Mulyasa, 2008: 80). Dalam undang-undang guru dan dosen (UUGD) disebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan”. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2002: 37), kompetensi merupakan panduan dari pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian kompetensi akan menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang membentuk kemampuan seorang guru untuk dapat menampilkan baik dalam lingkungan belajar (Sukanto, 1984: 27), kemampuan/kompetensi menurut Raka Joni (1980: 52), menunjukan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengajar adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam mengajar dan mendidik, mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang diperoleh serta sikap, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan bidangnya dalam mencapai suatu tujuan.

c). Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Dalam UUGD dan PP No. 19/2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu : (1). kompetensi kepribadian (2). Kompetensi pedagogik (3). Kompetensi profesional dan (4). Kompetensi sosial. Keempat jenis kompetensi guru tersebut di atas beserta subkompetensi dan *indicator essensialnya* dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Kompetensi Kepribadian

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan penjelasan pada pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sesuai Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) 2005 yang dikutip Nini. S (2007: 7), kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil
- 2). Subkompetensi kepribadian yang dewasa.
- 3). Subkompetensi kepribadian yang arif.
- 4). Subkompetensi kepribadian yang berwibawa.
- 5). Subkompetensi kepribadian jiwa keteladanan.
- 6). Subkompetensi kepribadian akhlak mulia.

Sedangkan menurut Samana(2003: 11-19), rincian kompetensi personal adalah :

- 1). Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup.
- 2). Guru hendaknya bertindak jujur dan bertanggung jawab.
- 3). Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- 4). Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik.
- 5). Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil.
- 6). Guru tampil secara pantas dan rapi.
- 7). Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan.

Dalam keseluruhan relasi sosial dan profesionalnya, guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan menyelesaikan tugasnya. M. Uzer Usman (2002: 16-17), juga menambahkan kompetensi pribadi meliputi kemampuan:

- 1). Mengembangkan kepribadian.
- 2). Berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3). Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
- 4). Melaksanakan administrasi sekolah.
- 5).Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian seseorang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta seorang guru harus mampu bertindak tepat waktu dan mampu melaksanakan tugasnya.

b. Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

Menurut Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) 2005 yang dikutip Nini. S (2007: 7), kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator essensial sebagai berikut:

- 1). Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator essensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2). Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator essensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3). Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator essensial: menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4). Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator essensial: merancang dan melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5). Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator essensial: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
- 6). Memberikan pelayanan pertolongan pertama pada kecelakaan dan pencegahan perawatan cedera.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki pada setiap orang.

c. Kompetensi Profesional

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang Standar Pendidikan Nasional.

Menurut Standar Kompetensi Guru pemula (SKGP) 2005 yang dikutip Nini. S (2007: 9), kompetensi profesional merupakan

penguasaan materi pembelajaran pendidikan jasmani secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Sedang menurut M. Uzer Usman (2002: 17-19), kompetensi professional meliputi kemampuan:

- 1). Menguasai landasan pendidikan.
- 2). Menguasai bahan ajar.
- 3). Menyusun bahan program pengajaran.
- 4). Melaksanakan program pengajaran.
- 5). Menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan.

d. Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) 2005 yang dikutip Nindi. S (2007:9), kompetensi merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator essensial sebagai berikut:

- 1). Mampu berkomunikasi secara efektif

2). Mampu bergaul secara efektif

Sedang menurut Samana (2003: 11-12), kompetensi sosial adalah:

- 1). Guru mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat.
- 2). Dalam persahabatan dengan siapapun, guru tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup diyakininya.
- 3). Guru bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial, baik dalam lingkungan kesejawatan maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.
- 4). Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif.

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, professional, sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi professional sebenarnya merupakan "payung", karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki kompetensi sebagaimana termuat dalam 4 kompetensi guru tersebut. Empat kompetensi tersebut merupakan modal besar bagi seorang guru yang professional termasuk guru pendidikan jasmani.

d). Hakikat Guru Pendidikan jasmani

Menurut UU No. 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran.

Menurut Sukintaka (2001: 84), profil guru pada umumnya merupakan dasar tugas seseorang pendidik. Profil guru pada umumnya setidaknya-tidaknya memenuhi prasyarat minimal adalah merupakan seorang berjiwa Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945, serta pendukung dan pengembang norma.

Menurut M. Uzer Usman (2002: 5), guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus guru. Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen tentang ketentuan umum pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas yang diemban seorang guru bukanlah hal yang ringan karena sebagian

dari masa depan generasi muda terletak ditangan guru. Bagaimana cara guru pendidikan mengajar saat ini akan menentukan kualitas generasi.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun dalam kenyataannya masih ada orang di luar kependidikan yang melakukannya, sehingga pengakuan terhadap profesi guru semakin berkurang karena masih saja ada orang memaksa diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru pendidikan jasmani merupakan salah satu profesi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan, atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual *skill*, kekuatan potensial seseorang untuk membuat yang bersifat stabil.

e). Hakikat Pendidikan jasmani

1). Pengertian pendidikan jasmani

Menurut Depdiknas (2003: 2), Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang merencanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara *organik, neuromuskuler*, perseptual, kognitif, emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional.

Seperti kegiatan pendidikan lainnya pendidikan jasmani direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan total dari peserta didik yang mencakup bukan saja perkembangan fisik, intelegensi, emosi dan, sosial akan tetapi menyangkut juga aspek moral dan spiritual, karena dalam pendidikan jasmani sangat memperhatikan landasan-landasan kesehatan dan kematangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan mengenai konsep-konsep pendidikan jasmani dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya memiliki tujuan dan fungsi menumbuhkan kembangkan siswa dari aspek organik neuromuskuler, kognitif, emosional, perseptual, fisik, dan merupakan suatu proses gerak manusia yang menuju pada perkembangan pola-pola perilaku manusia.

2). Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Depdiknas (2003: 2), menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani sebagai berikut:

- (1). Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui nilai dalam pendidikan jasmani.
- (2). Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap dan cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam kontek kemajemukan budaya etnis dan agama.
- (3). Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran jasmani.
- (4). Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- (5). Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas.

- (6). Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani.
- (7). Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- (8). Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- (9). Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dalam pendidikan jasmani efektivitas guru dalam mengajar sangat diperlukan, karena jumlah jam yang sedikit yaitu 2x45 menit tiap minggunya. Maka dari itu dalam pengelolaan kelas seorang guru pendidikan jasmani harus efektif dan efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru pendidikan jasmani yang melaksanakan tugasnya di sekolah, menggunakan aktifitas fisik siswa pada pelaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi personal, sosial dan profesional yang telah dimiliki seorang guru penunjang keberhasilan tugas yang diemban seorang guru pendidikan jasmani. Lebih lanjut menurut Asim (2000: 58), guru pendidikan jasmani yang profesional harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu:

- (1). Mampu membuat perencanaan pembelajaran.
- (2). Mampu melaksanakan pembelajaran.
- (3). Mampu mengevaluasi proses dan hasil evaluasi untuk perbaikan dan.
- (4). Mampu menggunakan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.

Menurut Musston sebagaimana yang di kutip Suhadi (2003: 8), unjuk kerja yang seharusnya ditampilkan guru pendidikan jasmani meliputi: berpakaian olahraga, memiliki suara yang memadai, menyusun suatu pelajaran, membariskan siswa sebelum pelajaran berlangsung, melakukan presensi, menginformasikan tujuan pelajaran, menginformasikan materi yang akan diajarkan, memimpin pemanasan, mendemonstrasikan materi yang akan diajarkan, menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan, mengatur formasi siswa, menyajikan materi pelajaran dari yang sederhana, memperhatikan keselamatan siswa, menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan, memperhatikan pembagian giliran, melakukan bimbingan kepada siswa, memberikan penguatan dengan tepat, memberikan koreksi secara individual, memimpin pelepasan, dan melakukan evaluasi kegiatan pada akhir kegiatan belajar mengajar.

4. Hakikat PPL (Panduan Pedoman PPL)

a. Visi PPL

Wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.

b. Misi PPL

- 1). Menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional.

- 2). Pengintegrasian dan pengimplemantasian ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan dan praktik kependidikan.
- 3). Pemantapan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga pendidikan.
- 4). Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

c. Tujuan PPL

- 1). Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
- 2). Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai dalam kehidupan nyata di sekolah.
- 3). Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.

d. Standar Kompetensi PPL

Standar kompetensi mata kuliah PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut

dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10. Di samping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya yang terkait dengan Bab V Pasal 26 Ayat 4, yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan.

Mata kuliah PPL memiliki 4 butir standar kompetensi, yaitu:

- a. Memahami karakteristik peserta didik.
- b. Menguasai bidang studi.
- c. Menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik
- d. Memiliki kepribadian sebagai guru.

Pelaksanaan PPL memiliki beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh peserta baik secara individu maupun kelompok. Adapun tahapan PPL adalah sebagai berikut.

1). Pra-PPL

Mulai semester ke-6 (pada saat pelaksanaan Pengajaran Mikro), mahasiswa harus sudah masuk ke sekolah/lembaga untuk melaksanakan beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut.

- a). Sosialisasi dan koordinasi.
- b). Observasi proses pembelajaran dan kegiatan manajerial.
- c). Observasi potensi pengembangan sekolah.
- d). Identifikasi dan inventarisasi permasalahan.
- e). Penentuan program kerja dan penyusunan proposal kegiatan.
- f). Diskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

2). Penyusunan Rancangan Program

Hasil kegiatan pra-PPL tersebut kemudian digunakan untuk menyusun Rancangan Program. Program dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- a). Permasalahan sekolah dan potensi yang dimiliki.
- b). Mengacu program sekolah.
- c). Kemampuan mahasiswa dari segi pendanaan dan pemikiran.
- d). Faktor pendukung yang diperlukan (sarana dan prasarana).
- e). Ketersediaan dana yang diperlukan.
- f). Ketersediaan waktu.
- g). Kesiambungan program.

Program kerja harus sudah selesai disusun dalam bentuk matriks sebelum diberangkatkan ke lokasi. Adapun program kerja yang dapat dikembangkan di sekolah antara lain sebagai berikut.

Contoh Program PPL di Sekolah

Program PPL di Sekolah
• Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran • Praktik mengajar terbimbing dan mandiri • Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi • Menerapkan inovasi pembelajaran • Mempelajari administrasi guru • Kegiatan lain yang menunjang kompetensi guru

Macam program PPL dapat dikelompokkan ke dalam program individu dan kelompok.

- 1). Program individu, terdiri dari program utama dan program penunjang.
- 2). Program kelompok, meliputi:
 - a). Program kelompok kecil, yakni program yang dilakukan oleh anggota kelompok kurang dari separuh (50%) jumlah anggota kelompoknya.
 - b). Program kelompok besar, adalah program yang diambil oleh seluruh anggota kelompok.

Jumlah jam pelaksanaan program per-hari dialokasikan dalam rentang waktu 11 minggu dengan jumlah jam 7-8 jam/hari.

3). Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan program mahasiswa harus berusaha untuk:

- a). Menyelesaikan program tepat pada waktunya.
- b). Menjalin kerjasama dengan teman sejawat, masyarakat sasaran, instansi terkait.
- c). Menggali dan mengembangkan potensi khalayak sasaran untuk mengatasi permasalahan.
- d). mencatat semua kegiatan ke dalam catatan harian.
- e). Melaksanakan praktik mengajar minimal 10 kali.
- f). Berkonsultasi dengan pembimbing.
- g). Mempertimbangkan secara bijak apabila dalam proses pelaksanaan program ada permintaan dari sekolah untuk mengangkat program tertentu.
- h). Mengganti kegiatan yang sudah diprogramkan jika ada kegiatan lain yang datangnya tidak terduga (bersifat incidental) yang waktunya bersamaan dengan kegiatan yang telah terprogram, apabila terjadi hal demikian maka mahasiswa perlu melaporkan secara tertulis.
- i). Melakukan refleksi terhadap unjuk kerja yang telah dilakukan.
- j). Dalam pelaksanaan PPL, setiap mahasiswa harus membuat dan mengisi semua format yang telah ditentukan dengan cermat, tepat, dan objektif.

Program kegiatan PPL terintegrasi dan saling mendukung satu dengan lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan dalam pelaksanaan PPL difokuskan pada komunitas sekolah (guru, karyawan, siswa, dan Komite Sekolah) serta masyarakat lingkungan sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang dilakukan oleh Wigota Andrifa (2003), dengan judul “Pendapat Guru Pendidikan Jasmani SMU Kota Yogyakarta Terhadap Kompetensi yang Dimiliki Oleh Guru Pendidikan Jasmani ”. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non random*, dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 27 responden. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian kompetensi yang dimiliki guru pendidikan jasmani dan kesehatan Di SMU Kota Yogyakarta adalah Kompetensi kepribadian sangat tinggi 88,47%. Kompetensi profesional sangat tinggi 80,68%. Kompetensi sosial sangat tinggi 81,25%. Sedangkan hasil keseluruhan dari ketiga kompetensi juga menunjukan sangat tinggi yaitu: 82,4%.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan timbal balik antara guru dengan siswanya, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan ini berfungsi membentuk pengembangan potensi dalam melakukan tugas-tugasnya dengan standar performan tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik.

Seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki 4 standar kompetensi, menurut Undang-Undang Guru dan Dosen terdapat 4 standar kompetensi yang harus dipenuhi yaitu:

a. Kompetensi kepribadian

Menurut Mulyasa (2008: 117), dalam standar nasional pendidikan penjelasan pada pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi pedagogik

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

c. Kompetensi professional

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang Standar Pendidikan Nasional.

d. Kompetensi sosial.

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.

Dengan adanya kegiatan PPL mahasiswa Program PPKHB diharapkan setelah selesai kegiatan PPL walaupun sudah memiliki bekal pengalaman mengajar dapat dipakai untuk melengkapi kompetensinya dengan mampu menguasai ke 4 standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar setelah terjun ke lapangan sebagai guru telah mempunyai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang *profesional*.